

**PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN DAN
UKURAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK TERHADAP *AUDIT REPORT LAG*
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Periode 2014-2016)**

Innecola Yulia¹, Tri Widyastuti², dan Widarto Rachbini³
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pancasila¹²³
E-mail: innecola@gmail.com

Abstrak

Audit report lag adalah rentang waktu yang dibutuhkan oleh auditor dalam menyelesaikan pekerjaan audit dari tanggal tutup buku perusahaan sampai dengan tanggal yang tercantum dalam laporan audit. Otoritas Jasa Keuangan mewajibkan setiap perusahaan *go public* untuk mempublikasikan laporan tahunannya selambat-lambatnya empat bulan setelah tahun buku berakhir. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh antara variabel independen yang terdiri atas profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan dan ukuran kantor akuntan publik baik parsial maupun simultan berpengaruh terhadap *audit report lag*. Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 303 perusahaan manufaktur yang ditentukan berdasarkan teknik *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda. Hasil pengujian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit report lag*, ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit report lag*, solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag* dan ukuran kantor akuntan publik tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Kata Kunci: Profitabilitas; Solvabilitas; Ukuran Perusahaan; Ukuran Kantor Akuntan Publik; Audit Report Lag.

Abstract

Audit report lag is the time required by the auditor in completing the audit from company's closing date to the date that is listed in the audit report. The Financial Services Authority (OJK) requires each of *go public* companies to publish its annual report no later than four months after the fiscal year ends. The purpose of this study was to examine the influence of the independent variables consisting of profitability, solvency, firm size and size of public accountant both partially and simultaneously influence *audit report lag*. The population of this research is manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2014-2016. The total sample used as many as 303 manufacturing companies is determined on the basis of sampling techniques *purposive*. This research used multiple linier regression method. This study aims to determine the effect of profitability, solvency, firm size and size of public accountant to *audit report lag*. The test result shows that profitability has a negative and significant effect on *audit report lag*, firm size has a negative and significant effect on *audit report lag*, solvability not affect the *audit report lag* and size of public accountant not affect the *audit report lag*.

keywords: Profitability; Solvency; Firm Size; Size of Public Accountant; Audit Report Lag

PENDAHULUAN

Laporan keuangan adalah hal penting bagi perusahaan yang telah *go public* untuk menyampaikan informasi keuangan perusahaan. Informasi keuangan dapat dikatakan bermanfaat jika informasi tersebut dapat disampaikan secara tepat, cepat dan akurat. Hal tersebut sejalan

dengan keberadaan laporan keuangan yang dapat pula dijadikan sebagai media informasi antara perusahaan dan pemangku kepentingan lainnya. Relevansi dan manfaat atas informasi laporan keuangan sangat bergantung pada ketepatan waktu penyajian laporan keuangan. Salah satu kewajiban perusahaan yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit oleh Akuntan Publik. Penyampaian laporan keuangan tahunan di Indonesia diatur secara khusus oleh Otoritas Jasa Keuangan, atau sebelumnya oleh Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan. Otoritas Jasa Keuangan mewajibkan setiap perusahaan publik yang terdaftar di Pasar Modal wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan yang disertai dengan laporan auditan independen kepada OJK paling lama 4 (empat) bulan setelah tahun buku berakhir. Peraturan yang mengatur tentang penyampaian laporan keuangan kepada publik juga dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan melalui peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor: 29/POJK.04/2016 yang menjelaskan bahwa emiten atau perusahaan publik wajib menyampaikan laporan tahunan yang telah diaudit kepada Otoritas Jasa Keuangan selambat-lambatnya pada akhir bulan keempat (120 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan.

Berikut jumlah perusahaan manufaktur yang mengalami tenggang waktu *audit report lag* melebihi jangka waktu 120 hari Periode 2015-2016:

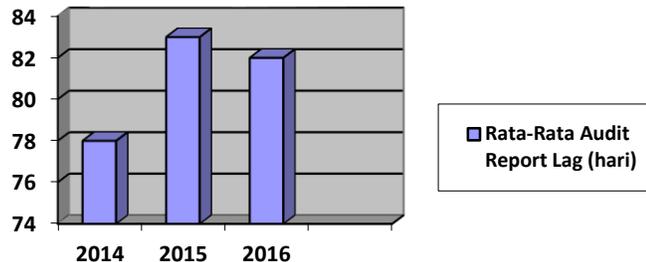
Tabel 1. Daftar Nama Perusahaan Manufaktur yang Melebihi Tenggang Waktu *Audit Report Lag* 120 Hari Tahun 2015-2016

No.	Tahun Laporan Keuangan	Nama Emiten	<i>Audit Report Lag</i> (Hari)
1	2015	PT. Tri Banyan Tirta Tbk	140
2		PT. Multi Prima Sejahtera Tbk	150
3		PT. Siwani Makmur Tbk	348
4		PT. Siearad Produce Tbk	129
5	2016	PT. Tri Banyan Tirta Tbk	150
6		PT. Apac Citra Centertex Tbk	167
7		PT. Nippres Tbk	140
8		PT. Schering Plough Indonesia Tbk	173
9		PT. Siantar Top Tbk	158

Sumber: www.idx.com (data diolah 2018)

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat disimpulkan bahwa perusahaan di indonesia masih mengalami masalah ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan meskipun pihak regulator telah memberikan sanksi yang nyata kepada perusahaan-perusahaan yang melanggar peraturan tersebut. Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dipengaruhi oleh lamanya proses audit, ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangan dilihat dari tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan mengindikasikan tentang lamanya waktu penyelesaian pekerjaan auditnya. Rentang waktu antara tanggal tutup buku sampai pada tanggal pelaporan auditor independen sering disebut dengan *audit report lag*. Keterlambatan penyampaian laporan keuangan yang telah diaudit mengindikasikan sinyal buruk dari perusahaan

bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Hal ini berpengaruh pada kenaikan atau penurunan harga saham perusahaan. Berikut adalah gambar perkembangan *audit report lag* pada perusahaan manufaktur tahun 2014-2016.



Gambar 1. Perkembangan *Audit Report Lag* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016

Sumber: www.idx.com (data diolah 2018)

Berdasarkan gambar 1 diatas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2016 menunjukkan bahwa terdapat peningkatan rata-rata *audit report lag* dari tahun 2014 sampai tahun 2016. Pada tahun 2014 rata-rata *audit report lag* sebesar 78 hari, tahun 2015 meningkat menjadi 83 hari dan pada tahun 2016 rata-rata *audit report lag* sebesar 82 hari. Penelitian mengenai *audit report lag* telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya, penelitian yang dilakukan oleh Indriyani dan Supriyati (2012) menunjukkan bahwa rata-rata *audit report lag* sebesar 74 hari. Penelitian yang dilakukan oleh Aryaningsih dan Budiarta (2014) menunjukkan rata-rata *audit report lag* sebesar 74 hari dan penelitian yang dilakukan oleh Sastrawan dan Latrini (2016) menunjukkan bahwa rata-rata *audit report lag* pada penelitiannya adalah 75 hari. Hal tersebut menunjukkan bahwa rata-rata *audit report lag* pada penelitian ini lebih panjang dibandingkan dengan peneliti sebelumnya, apabila semakin panjang *audit report lag* pada suatu perusahaan, hal tersebut menyebabkan kepercayaan investor akan menurun sehingga mempengaruhi harga jual saham.

Beberapa faktor yang mempengaruhi *audit report lag* telah banyak dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu. Penelitian yang dilakukan oleh Sastrawan dan Latrini (2016) meneliti adanya pengaruh profitabilitas, solvabilitas dan ukuran perusahaan terhadap *audit report lag*. Artaningrum, dkk (2017) meneliti pengaruh profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan dan pergantian manajemen pada *audit report lag*. Widhiasari dan Budiarta (2016) meneliti adanya pengaruh umur perusahaan, ukuran perusahaan, ukuran auditor dan pergantian auditor terhadap *audit report lag*.

Faktor yang berpengaruh terhadap *audit report lag* salah satunya adalah profitabilitas. Menurut Sastrawan dan Latrini (2016) perusahaan yang memiliki profit yang besar cenderung melakukan proses audit yang singkat dibanding perusahaan yang memiliki profit kecil. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki profit besar tidak memiliki alasan untuk menunda penerbitan laporan keuangan auditan bahkan cenderung untuk mempercepat penerbitan laporan keuangan auditan. Menurut Carslow (1991) dalam Sastrawan dan Latrini (2016), terdapat

dua alasan mengapa perusahaan yang menderita kerugian cenderung mengalami *audit report lag* yang lebih panjang. Pertama, ketika terjadi kerugian perusahaan ingin menunda *bad news* sehingga auditor akan meminta auditor untuk menjadwalkan ulang penugasan audit. Kedua, auditor akan lebih berhati-hati selama proses audit jika percaya bahwa kerugian ini mungkin disebabkan karena keuangan perusahaan dan kecurangan manajemen informasi tentang laba perusahaan. Sastrawan dan Latrini (2016), Ariyani dan Budiarta (2014) menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki profit tinggi cenderung lebih cepat dalam menyampaikan laporan keuangannya. Namun menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Indriyani dan Supriyati (2012), Banimahd dan Mehdi (2012) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hal tersebut dikarenakan tuntutan dari pihak-pihak yang berkepentingan tidak terlalu besar sehingga tidak memicu perusahaan untuk mempublikasikan laporan keuangannya dengan lebih cepat.

Faktor lain yang berpengaruh terhadap *audit report lag* adalah solvabilitas, solvabilitas perusahaan adalah kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua hutang-hutangnya baik jangka pendek maupun jangka panjang. Dalam penelitian Artaningrum, dkk (2017), Sastrawan dan Latrini (2016) menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit report lag* hal ini menunjukkan bahwa solvabilitas yang tinggi mencerminkan risiko keuangan perusahaan, risiko keuangan perusahaan yang tinggi mengindikasikan perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Hal tersebut yang menyebabkan manajemen perusahaan akan menunda pelaporan keuangannya. Namun penelitian yang dilakukan Sumartini dan Widhiyani (2014), Banimahd dan Mehdi (2012) tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Selanjutnya faktor yang dapat mempengaruhi *audit report lag* adalah ukuran perusahaan, ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya perusahaan dilihat dari nilai *total asset* yang dimiliki perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Artaningrum dkk (2017), Aristika dkk (2016) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh negatif terhadap *audit report lag* hal ini dikarenakan semakin besar perusahaan maka semakin baik pula *internal control* yang dimiliki perusahaan sehingga dapat mengurangi tingkat kesalahan dalam penyajian laporan keuangan yang memudahkan auditor dalam melakukan audit atas laporan keuangan. Namun hasil penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sastrawan dan Latrini (2016), Widhiyani dan Budiarta (2016) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Variabel terakhir dalam penelitian ini yang dapat mempengaruhi *audit report lag* adalah ukuran kantor akuntan publik, faktor ukuran KAP yang melakukan penugasan audit juga diduga memiliki pengaruh terhadap *audit report lag* dan ketepatan waktu pelaporan keuangan. Penelitian ini akan membagi ukuran KAP berdasarkan adanya ikatan dengan KAP yang memiliki hubungan internasional, yaitu KAP *Big Four* dengan KAP *Non-Big Four*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Panjaitan (2017), Iskandar dan Trisnawati (2010) menunjukkan bahwa ukuran KAP mempunyai pengaruh negatif terhadap *audit report lag* dikarenakan KAP *big four* akan memberikan kualitas pekerjaan audit yang efektif dan efisien sehingga audit dapat diselesaikan secara tepat waktu, selain itu KAP *big four* biasanya juga didukung oleh kualitas dan kuantitas sumber daya manusia yang lebih baik sehingga akan berpengaruh terhadap kualitas jasa yang dihasilkan. Namun hasil penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widhiyani dan Budiarta (2016), Dibia dan Onwuchekwa (2013) yang menemukan hasil bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016, alasan dipilih sampel menggunakan perusahaan manufaktur adalah karena jumlah perusahaan manufaktur yang *go public* lebih banyak daripada jenis perusahaan lain dan penyajian laporan keuangan yang lebih kompleks. Data yang digunakan yaitu data sekunder yang berasal dari laporan keuangan tahunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang diperoleh dari website yaitu idx.co.id.

Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah suatu teknik pengambilan sampel dengan kriteria tertentu dimana sampel sengaja dipilih untuk mewakili populasinya. Kriteria untuk sampel yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

- a) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016.
- b) Perusahaan manufaktur yang terdaftar berturut-turut di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016.
- c) Perusahaan manufaktur yang melaporkan berturut-turut laporan keuangan tahunan di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016.
- d) Perusahaan manufaktur yang memiliki laporan keuangan yang menggunakan mata uang Rupiah periode 2014-2016.

PEMBAHASAN

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dan analisis regresi berganda. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, *range*, *kurtosis*, dan *skewness* (kemencengan distribusi) Ghazali (2016:19).

Analisis regresi berganda bertujuan untuk melihat pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen dengan skala pengukuran atau rasio dalam suatu persamaan linear. Hasil pengujian dari analisis regresi berganda didapatkan setelah model regresi memenuhi uji asumsi klasik. Adapun uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas. Pada penelitian ini menggunakan data panel ialah gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*), dengan demikian uji asumsi klasik tersebut dianggap cocok dengan penelitian ini. Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1ROA + b_2DAR + b_3SIZE + b_4KAP + e$$

Keterangan:

Y = *Audit Report Lag*

a = Bilangan Konstanta

b = Koefisien Regresi

ROA = Profitabilitas

DAR = Solvabilitas

Size = Ukuran Perusahaan

KAP = Ukuran KAP

e = *error*

Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual maupun secara serentak dalam menerangkan variabel dependen. Adapun pengujian hipotesis yang digunakan antara lain adalah uji statistik t, uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2016:97). Apabila nilai probabilitas signifikansinya lebih kecil dari 0,05 (5%) maka suatu variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis diterima jika taraf signifikan $< 0,05$ dan hipotesis ditolak jika taraf signifikan $> 0,05$.

Selanjutnya adalah uji statistik F kriteria pengambilan keputusan yang digunakan dalam pengujian ini adalah apabila nilai probabilitas signifikansinya lebih kecil dari 0,05 (5%) maka suatu variabel independen berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen dan sebaliknya apabila nilai probabilitas signifikansinya lebih besar dari 0,05 (5%) maka suatu variabel independen tidak berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengujian mencakup uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini telah memenuhi model regresi yang baik dan memberikan estimasi yang handal dan tidak bias. Model regresi yang digunakan dalam pengujian hipotesis adalah model regresi berganda (*multiple regression*), dimana model regresi terdiri dari uji hipotesis uji statistik t, uji statistik F dan uji koefisien determinasi (Adjusted R Square). Output SPSS untuk uji hipotesis adalah sebagai berikut:

Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Tabel 2. Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.326 ^a	.106	.094	22.0018726

Sumber: Hasil diolah dengan SPSS (2018)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui nilai koefisien determinasi (Adjusted R Square) adalah sebesar 0,094 yang berarti bahwa profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan dan ukuran kantor akuntan publik memiliki pengaruh sebesar 9,4% terhadap *audit report lag*, sedangkan sisanya sebesar 90,6% (100%-9,4%) dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji Statistik F

Berdasarkan tabel 3 di bawah diperoleh probabilitas sebesar 0,000. Nilai probabilitas ini lebih kecil dari tingkat signifikansi yaitu 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi linier

tersebut layak digunakan untuk menganalisis prediksi pengaruh profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan dan ukuran kantor akuntan publik terhadap *audit report lag*.

Tabel 3. Uji F

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	17132.039	4	4283.010	8.848	.000 ^a
	Residual	144256.555	298	484.082		
	Total	161388.594	302			

Sumber: Hasil diolah dengan IBM SPSS (2018)

Uji Statistik t

Berdasarkan tabel 4 dibawah dapat disimpulkan variabel solvabilitas dan ukuran kantor akuntan publik berpengaruh terhadap *audit report lag* karena memiliki nilai signifikan lebih besar dari 0,05. Sedangkan variabel profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag* karena memiliki nilai signifikansi kurang dari 0,05.

Tabel 4: Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	163.100	24.974		6.531	.000
	ROA	-44.377	14.157	-.195	-3.135	.002
	DAR	5.335	3.490	.089	1.529	.127
	SIZE	-2.970	.899	-.211	-3.303	.001
	KAP	1.401	3.313	.029	.423	.673

Sumber: Hasil diolah dengan IBM SPSS (2018)

Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Audit Report Lag*

Hipotesis 1 menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Hasil pengujian menunjukkan bahwa hipotesis 1 diterima yang berarti profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit report lag*. Hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Baimahd dan Mehdi (2012), Indriyani dan Supriyati (2012) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Namun hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Sastrawan dan Latrini (2016), Ariyani dan Budiarta (2014). Namun sebaliknya penelitian ini bertentangan dengan Indikator rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on Assets* dikarenakan bahwa ROA cukup representatif dalam menggambarkan hubungan antara laba operasi dengan aset operasi. Profitabilitas memiliki pengaruh yang negatif terhadap *audit report lag* yang artinya

perusahaan yang memiliki tingkat ROA tinggi akan memiliki *audit report lag* yang lebih rendah, karena ROA yang tinggi menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan.

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag* mengindikasikan bahwa perusahaan yang mendapatkan profit yang besar cenderung melakukan proses audit lebih singkat dibanding perusahaan yang mengalami profit yang kecil. Hal ini dikarenakan perusahaan yang memperoleh laba lebih besar tidak memiliki alasan untuk menunda penerbitan laporan keuangan auditan bahkan cenderung untuk mempercepat penerbitan laporan keuangan auditan, karena perusahaan yang mengalami laba yang lebih besar akan menarik minat calon investor untuk membeli saham sehingga akan menyebabkan kenaikan harga saham. Sebaliknya apabila perusahaan memperoleh laba yang kecil akan berusaha untuk memperlambat penerbitan laporan keuangan auditan.

Pengaruh Solvabilitas Terhadap *Audit Report Lag*

Hipotesis 2 menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit report lag*. Hasil pengujian menunjukkan bahwa hipotesis 2 ditolak, yang berarti solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sastrawan dan Latrini (2016), Aryaningsih dan Budiarta (2014) yang menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit report lag*. Namun sebaliknya penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sumartini dan Widhiyani (2014), Baimahd dan Mehdi (2012), menunjukkan hasil bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hasil penelitian ini menunjukkan besar kecilnya *debt to total asset* suatu perusahaan tidak menentukan cepat atau lambatnya penyelesaian laporan audit. Walaupun perusahaan memiliki kewajiban atas hutang kepada pihak kreditor hal tersebut tidak membuktikan bahwa perusahaan dengan proporsi hutang yang besar memiliki tanggung jawab harus lebih cepat dalam menyelesaikan audit laporan keuangannya. Hal ini kembali lagi kepada kinerja dan tanggung jawab perusahaan dalam mempertahankan reputasinya kepada kreditor dan keinginan perusahaan untuk tetap *going concern*. Selain itu kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan tidak hanya dilihat dari solvabilitas saja. Perusahaan dapat memiliki potensi lain dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya, seperti mendapat pasokan modal baru atau memiliki kemampuan dalam menghasilkan laba yang baik pada tahun selanjutnya.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Report Lag*

Hipotesis 3 menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Hasil pengujian menunjukkan bahwa hipotesis 3 diterima, yang berarti ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit report lag*. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sastrawan dan Latrini (2016), Darmiari dan Ulupui (2014) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Namun hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Ariyani dan Budhiarta (2014), Artaningrum dkk (2017) menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Hal tersebut menunjukkan semakin besar ukuran sebuah perusahaan maka *audit report lag* akan lebih rendah. Hal ini disebabkan perusahaan besar mempunyai sistem pengendalian internal yang baik sehingga tingkat kesalahan dalam penyajian laporan keuangan perusahaan dapat berkurang, sehingga auditor dapat lebih mudah melakukan proses audit laporan keuangan. Umumnya perusahaan berskala besar biasanya juga memiliki struktur organisasi perusahaan yang lebih lengkap, seperti memiliki Satuan

Pengawasan Internal (SPI) yang lebih professional dan juga memiliki komite audit yang dapat mempercepat proses audit oleh auditor eksternal sehingga terdapat kecenderungan mengurangi *audit report lag*.

Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap *Audit Report Lag*

Hipotesis 4 menyatakan bahwa ukuran kantor akuntan publik berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Hasil pengujian menunjukkan bahwa hipotesis 4 ditolak yang berarti ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ariyani dan Budiarta (2014), Arifin (2015) yang menyatakan bahwa ukuran KAP berpengaruh positif terhadap *audit report lag*. Namun sebaliknya penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Widhiasari dan Budiarta (2016), Dibia dan Onwuchekwa (2013) menunjukkan hasil bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hal ini berarti ukuran KAP yang diukur dari besarnya perusahaan audit yang melaksanakan pengauditan laporan keuangan tahunan, mengacu pada apakah KAP bersangkutan berafiliasi dengan *the big four* atau tidak. Hal tersebut mengindikasikan bahwa KAP yang mengaudit perusahaan, baik itu KAP berafiliasi *big four* maupun KAP *non big four* tidak mempengaruhi jangka waktu penyampaian laporan keuangan oleh perusahaan. Hal ini dikarenakan sejalan dengan persaingan yang semakin ketat, semua KAP baik yang berafiliasi dengan *big four* maupun tidak berafiliasi dengan *big four* tentunya selalu berupaya untuk memberikan profesionalisme kerja yang tinggi. Dengan demikian, ukuran KAP tidak hanya didasarkan pada besarnya KAP saja, namun juga pada kualitas dari hasil audit yang dihasilkan oleh KAP tersebut.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian yang telah dilakukan pada bab sebelumnya terkait dengan pengaruh profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan dan ukuran kantor akuntan publik terhadap *audit report lag*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit report lag*. Indikator rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah ROA. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki ROA yang lebih tinggi membutuhkan waktu yang lebih cepat dalam pengauditan laporan keuangan hal tersebut dikarenakan keharusan untuk menyampaikan kabar baik secepatnya kepada publik, sehingga perusahaan yang memiliki tingkat ROA yang lebih tinggi maka *audit report lag* akan lebih pendek.

Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya tingkat kemampuan perusahaan untuk menutupi semua kewajiban baik jangka pendek maupun jangka panjang dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan tidak menentukan cepat atau lambatnya penyelesaian audit laporan keuangan. Hal ini kembali lagi kepada kinerja perusahaan tersebut dalam mempertahankan reputasinya kepada kreditor dan keinginan perusahaan untuk tetap *going concern*.

Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit report lag*. Hal tersebut menunjukkan apabila semakin besar ukuran perusahaan, maka *audit report lag* akan semakin pendek, dikarenakan perusahaan besar biasanya memiliki struktur organisasi yang lebih lengkap, seperti memiliki Satuan Pengawasan Internal (SPI) yang lebih professional dan juga memiliki komite audit yang dapat mempercepat proses audit oleh auditor eksternal.

Ukuran Kantor Akuntan Publik tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hal tersebut mengindikasikan bahwa KAP yang mengaudit perusahaan, baik itu KAP *big four* maupun KAP *non big four* tidak mempengaruhi jangka waktu penyampaian laporan keuangan oleh perusahaan.

Hal ini dikarenakan sejalan dengan persaingan yang semakin ketat, semua KAP baik yang berafiliasi dengan *big four* maupun tidak berafiliasi dengan *big four* tentunya selalu berupaya untuk menunjukkan profesionalisme yang tinggi. Dengan demikian, ukuran KAP tidak hanya didasarkan pada nama besar KAP saja, namun juga pada kualitas audit yang dihasilkan oleh KAP tersebut.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang dapat memengaruhi hasil penelitian. Penelitian ini hanya menggunakan 4 variabel independen saja, yaitu profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan dan ukuran KAP. Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk melakukan kajian di bidang yang sama dapat menambah variabel independen maupun dependen yang memiliki kemungkinan pengaruh terhadap *audit report lag* atau dapat menambahkan variabel-variabel lain seperti misalnya variabel kompleksitas operasi, jenis industri, umur perusahaan, dan Komite audit sehingga dapat menurunkan rentang *audit report lag* perusahaan.

REFERENSI

- Arifin, Atwal, Bayu Tri Cahya, Amanda Puspatama dan Vita Wahyu Saputri. 2015. *Audit Report Lag* Ditinjau dari Karakteristik Perusahaan Go public. Syariah Paper Accounting FEB UMS. 527-542.
- Aristika, Manda Novy, Rina Trisnawati dan Cahyaning Dewi Hanadayani. 2016. Pengaruh Opini Audit, Ukuran Perusahaan, dan Laba Rugi Terhadap *Audit Report Lag*. Syariah Paper Accounting FEB UMS. 559-568.
- Ariyani, Ni Nyoman Trisna Dewi dan I Ketut Budiarta. 2014. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Perusahaan dan Reputasi KAP terhadap *Audit Report Lag* pada Perusahaan Manufaktur. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. 8(2): 217-230.
- Artaningrum, Rai Gina dan Budiarta dan Wirakusuma. 2017. Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Pergantian Manajemen pada *Audit Report Lag* Perusahaan Perbankan. E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. 6(3): 1079-1108.
- Aryaningsih, Ni Nengah Devi dan Budiarta. 2014. Pengaruh Total Aset, Tingkat Solvabilitas dan Opini Audit pada Audit Delay. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Fakultas Ekonomi Universitas Udayana. 7(3): 747-647.
- Banimahd, Bahman, Mehdi Moradzadehfard dan Mehdi Zeynali. 2012. *Audit Report Lag* and Auditor Change: Evidence from Iran. Journal of Basic and Applied Scientific Research. 2(12): 12278-12282.
- Darmiari, Ni Putu Desy dan I Gusti Ketut Agung Ulupui. 2014. Karakteristik Perusahaan di Bursa Efek Indonesia, Reputasi Kantor Akuntan Publik dan Ketepatan Waktuan Pelaporan Keuangan. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. 9(1): 38-57.
- Dibia, N.O dan J.C Onwuchekwa. 2013. An Examination Of The *Audit Report Lag* of Companies Quoted In The Nigeria Stock Exchange. International Journal of Business and Social Research (IJBSR). Vol.3 No.9: 8-16.
- Ghozali, Imam. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Indriyani, R.E dan Supriyati. 2012. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit Report Lag* Pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia dan Malaysia. The Indonesian Accounting Review.2 (2): 185-202

- Iskandar, M.J dan Trisnawati, E. 2010. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit Report Lag* pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Panjaitan*, Ingrid. 2017. Pengaruh Ukuran KAP dan Loan to Deposit Ratio Terhadap *Audit Report Lag*. *Jurnal Aplikasi Manajemen, Ekonomi dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta*. 1(2): 36-50
- Sastrawan, I Putu dan Latrini. 2016. Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Report Lag* pada Perusahaan Manufaktur. 2016. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Fakultas Ekonomi Universitas Udayana*. 17(1): 311-337.
- Sumartini, Ni Komang Ari dan Ni Luh Sari Widhiyani. 2014. Pengaruh Opini Audit, Solvabilitas, Ukuran KAP dan Laba Rugi pada *Audit Report Lag*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 9(1): 392-409.
- Widhiasari, Ni Made Shinta dan I Ketut Budiarta. 2016. Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Reputasi Auditor, dan Pergantian Auditor Terhadap *Audit Report Lag*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 15(1): 200-227.